

Sosialisasi Dan Gerakan Bersih Pantai Sebagai Upaya Penanganan Kebersihan Pantai Di Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka

Intan Selviana*¹, Daria Azyafarina², Andi Ahyar Alifansyah³, Aeso⁴, Iis Kurniasi⁵, Sukma Ayu⁶,
Abrahman Hidayatullah⁷, Luh Eka Rizkiani⁸, Nurwindah⁹, Hariono¹⁰, Yuyun Anggraini¹¹, Sapriyadi¹²
^{1,2,4,5,6,7,8,9,10,11,12}Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas

SembilanbelasNovember Kolaka

*e-mail: intanselvianaintan@gmail.com¹

Abstrak

Wisata merupakan suatu tempat yang bisa dijadikan untuk melepas penat dari rutinitas kegiatan harian, salah satu objek wisata yang bisa dikunjungi adalah pantai. dari hasil kegiatan yang di lakukan yaitu pengabdian terhadap masyarakat, dimana wisata yang di pilih yaitu Tanjung malaha dan pantai kayu angin sebagai objek yang akan di kunjungi. Tujuannya yaitu untuk melakukan kegiatan bersih pantai dimana metode yang di lakukan yaitu dengan cara sosialisasi kepada pengunjung serta masyarakat setempat. kemudian Dapat dilihat dari hasil kegiatan ternyata pembersihan disekitar wisata pantai tidak mudah karena banyaknya sampah-sampah yang dapat berasal dari mana saja. banyaknya pengunjung juga tidak hanya berdampak positif bagi tempat wisata tetapi terdapat pula dampak negatif yaitu, banyak sampah-sampah plastik yang di temukan baik di sekitaran gazebo bahkan di pesisir pantaipun ada yang mana berasal dari sisa-sisa para pengunjung. Terdapat beberapa pihak yang terlibat dalam kegiatan ini yaitu 11orang (9 orang mahasiswa/i, 2 orang pengelola wisata). Dari hasil kegiatan ini ternyata dapat memberikan dampak bagi pengunjung yaitu mereka tergerak untuk berpartisipasi dalam kegiatan bersih pantai yang kami lakukan.

Kata kunci: bersih pantai, pariwisata, sampah plastik.

Abstract

Tourism is a place that can be used to relieve fatigue from the routine of daily activities, one of the attractions that can be visited is the beach. from the results of the activities carried out, namely community service, where the selected tours are Tanjung Malaha and Kayu Angin Beach as objects to be visited. The goal is to carry out beach cleaning activities where the method used by visitors is by socializing to the local community. then it can be seen from the management results that can be achieved if there is beach tourism it is not easy because of the large amount of garbage that can come from anywhere. The large number of visitors not only has a positive impact on tourist attractions but also has a negative impact, namely, a lot of plastic waste that is found both around the gazebo and even on the coast, some of which comes from the remains of visitors. There are several parties involved in this activity, namely 11 people (9 students, 2 tour managers). From the results of this activity, it turns out that it can have an impact on visitors, namely they are moved to participate in beach cleaning activities that are carried out.

Keywords: clean beaches, tourism, plastic waste.

1. PENDAHULUAN

Sampah merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya kerusakan, baik dilingkungan maupun sektor pariwisata. Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran dalam masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dari sampah khususnya sampah plastik itu sendiri, bahkan parahnya kebiasaan membuang sampah sembarangan ini sudah menjadi budaya masyarakat Indonesia yang sering membuang sampah sembarangan yang dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan semakin parah.

Sulawesi tenggara merupakan salah satu dari wilayah Indonesia yang pantainya di komersialkan sebagai tempat wisata. Objek Wisata ini bisa jadi referensi utama wisatawan untuk melepaskan kejenuhan, kesibukan dari pekerjaan, dan aktifitas lainnya.

Salah satu objek destinasi wisata yang populer terdapat di Kabupaten Kolaka Kecamatan Samaturu yaitu Pantai Kayu angin dan tanjung Malaha. Sebenarnya tidak hanya terdapat dua objek wisata saja, banyak objek wisata lainnya akan tetapi, kedua pantai ini memiliki daya tarik

tersendiri, di mana pantai kayu angin memiliki panorama dan pasir putih yang begitu cantik dan tanjung malaha mempunyai tanjung yang begitu indah.

Di kedua destinasi ini wisatawan dapat melihat secara langsung pemandangan sunset dan sunrise yang dapat memanjakan mata karena keindahannya. Kecamatan Samaturu bisa menjadi referensi destinasi wisata bagi anda yang berencana berlibur Bersama keluarga dan sahabat di bumi mekongga, Kabupaten Kolaka. untuk sampai di wisata ini pengunjung biasa menempuh jalur darat dengan jarak waktu 45 menit untuk sampai di pantai kayu angin dan 1 jam untuk sampai di pantai malaha dari pusat kota, bisa dengan alat transportasi umum ataupun pribadi.

Destinasi wisata yang bersih akan meningkatkan citra dari tempat wisata tanjung malaha dan pantai kayu angin itu sendiri, dimana saat ini masyarakat itu sendiri memiliki ketergantungan yang sangat tinggi terhadap internet terutama media sosial, media sosial adalah salah satu media komunikasi dan interaksi andalan bagi sebagian masyarakat untuk mendapatkan informasi [Nazriati et al. 2020] kegiatan bakti sosial bertujuan untuk membantu sesama dan mempererat tali silaturahmi antar manusia dan suatu kepedulian kita akan kesadaran-kesadaran dalam merawat lingkungan destinasi wisata di daerah kita [Jabbar et al,2021]

Banyaknya pengunjung dari beragam usia yang berkunjung di wisata tersebut dapat menambah pendapatan warga setempat sehingga mampu mengembangkan pendapatan warga setempat akan tetapi, bertambahnya wisatawan dapat memicu kesulitan baru bagi pengelola wisata, karena pengunjung juga membutuhkan makanan, minuman dll. hal ini lah yang menjadikan timbulnya masalah karena membuang sampah bukan pada tempatnya.

Situasi yang mengkhawatirkan lagi, karena bertambah banyaknya sampah-sampah yang berserakan pada pesisir pantai. Selain sulit terurai sampah juga dapat menyebabkan pencemaran lingkungan dan sekitarnya. banyaknya sampah di sekitaran pantai yang merusak pemandangan sehingga menyebabkan kurangnya minat pengunjung untuk berwisata di tempat tersebut.

Dari hasil survey di tempat wisata ternyata masih banyak wisatawan kurang menyadari pentingnya kebersihan. Kami tim pengabdian tergerak untuk membersihkan pantai dari sampah-sampah yang ada dari kegiatan yang di lakukan tersebut kami mengumpulkan kurang lebih lima kantong plastik sampah pada setiap wisata.

2. METODE

Untuk mencapai kegiatan yang akan di lakukan yaitu pembersihan pantai malaha dan panati kayu angin dari sampah-sampah plastik. Maka Pada proses penbersihan memerlukan beberapa tahap:

- a) Tahapan pertama, diawali dengan persiapan masing-masing kelompok guna melakukan koordinasi terhadap pemerintah setempat (kepala desa), dan pihak pengelola wisata tersebut.
- b) Tahap kedua, pada tahap ini yaitu pengecekan kondisi wisata yang akan di bersihkan, kemudian persiapan alat yang akan di gunakan dalam proses kegiatan bersih pantai, serta pembuatan tempat sampah di salah satu pantai yang ternyata minim akan tempat sampah.
- c) Tahap ketiga, pada tahap ini dilakukannya proses pembersihan pantai.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilakukan pada hari minggu, tanggal 5 juni 2022 yaitu di awali dengan mendatangi pemerintah setempat, penentuan waktu pelaksanaa, teknis pelaksanaan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian. Survey lokasi dan kebutuhan di lokasi kegiatan dilakukan lebih dahulu sebelum dilaksanakan kegiatan.

1) Koordinasi dengan pihak pengelola



Gambar 1. Koordinasi pihak pengelola Pantai malaha dan pantai kayu angin

Pada gambar diatas yaitu proses koodrinasi kepada pihak pengelola dan juga mengisi buku tamu, kegiatan ini di lakukan pada saat masuk ke objek wisata tersebut.

2) tahapan persiapan



Gambar 2. Persiapan bersih-bersih di pantai kayu angin

Pada gambar 2 diatas yaitu proses persiapan bersih pantai Adapun peralatan yang kami siapkan seperti gerobak sampah, kantong plastik, dan sapu kemudian kegiatan pembuatan tempat sampah juga di lakukan untuk menertipkan pengunjung agar membuang sampah pada tempatnya. Tempat sampah yang di buat dari bekas karung yang di distribusikan secara merata pada beberapa gazebo yang terdapat di pantai tersebut.

Karena minimnya tempat sampah yang ada di kawasan pantai. Membuat wisatawan membuang sisa makanan mereka di sembarang tempat, sehingga banyak sampah khususnya sampah plastik yang tertimbun tanpa bisa teruari. [Cahyadi. Dkk 2021]

3) Pembersihan pantai



Gambar 3. Pembersihan pantai Kayu angin dan pantai malaha

Pada gambar 3 diatas kami melaksanakan pembersihan pantai dengan mengambil sampah-sampah yang berada di pesisir pantai. kami membawa kantong plastik beserta gerobak sampah untuk di kumpulkan, sampah tersebut lalu kita kumpulkan di tempat pembuangan yang telah di sediakan.

Ternyata masih ada warga setempat yang tidak memperdulikan sampah-sampah yang bisa memiliki dampak negatif terhadap kawasan pantai. [Husain,dan saleh. 2022] Banyaknya

sampah yang terdapat dilaut mengakibatkan sulitnya satwa laut membedakan antara sampah dan makanannya. Sampah-sampah yang dicerna oleh satwa laut dapat merusak system pencernaan pada satwa laut sehingga dapat menyebabkan berkurangnya satwa laut. Banyaknya Sampah plastik yang berserakan di pesisir pantai disebabkan minimnya wadah pembuangan sampah di pantai tersebut, serta kurangnya kepedulian masyarakat pada tempat wisata. Dalam pelaksanaan, kami mengadakan survey pada wisatawan mengenai pentingnya menjaga kebersihan pantai agar pengunjung mengetahui seharusnya sampah di buang ketempat yang telah di sediakan. kami selaku tim pengabdian dalam kegiatan ini, membawa sejumlah kantong plastik di gunakan untuk mempermudah proses pembersihan pantai.

Keikutsertaan wisatawan dalam kegiatan pembersihan dapat memberikan pemahaman akan pentingnya menjaga wisata agar tetap asri, serta dapat menambah semangat masyarakat setempat guna menjaga dan mempertahankan keberadaan ekosistem diwisata tersebut. [mustain, 2019]

Cara untuk menujung objek wisata agar tetap bersih yaitu dengan adanya pro-aktif yang mendasar dari warga setempat maupun wisatawan [Apriliani. Dkk 2021].

Kami tim pengabdian dengan pihak pengelola tanjung malah dan pantai kayu angin bekerja sama melakukan kegiatan mengolah sampah plastik berupa botol minuman yang dicat beraneka warna untuk dijadikan hiasan gantungan dipepohonan [Astika wanhar & widodo, 2021]

Kegiatan bakti sosial merupakan bentuk pengabdian kami kepada masyarakat dalam hal penangan kebersihan pantai [Irayanty, 2022] untuk pertanggungjawaban sosial serta meningkatkan solidaritas antar sesama [Patilayi 2021] Adapun upaya mengembangkan pengetahuan masyarakat kecamatan samaturu terhadap potensi peningkatan objek wisata dapat dilakukan dengan pemberian pemahaman dan pengetahuan melalui kegiatan sosialisasi guna meningkatkan pengetahuan tentang pariwisata [Pratama, 2019].

4. KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan, dapat disimpulkan bahwa pembersihan sampah-sampah diwisata ternyata tidak mudah, banyaknya pengunjung tidak hanya berdampak positif bagi tempat wisata tetapi terdapat pula dampak negatif yaitu, dimana banyaknya sampah-sampah plastik yang di temukan baik di sekitaran gazebo bahkan di pesisir pantai pun ada yang berasal dari sisa-sisa dari para pengunjung. Minimnya tempat sampah juga menyebabkan kondisi pantai tidak lagi indah untuk di pandang, maka dari itu dibuatkannya tempat sampah pada kegiatan ini sebagai upaya meningkatkan kesadaran para pengunjung untuk tidak lagi membuang sampah sembarang demi menjaga keindahan pantai.

Kedepannya objek wisata ini mungkin harus lebih di kembangkan agar dapat menarik wisatawan di luar kota maupun luar provinsi dan saran dapat disampaikan yaitu diharapkan kedepannya pihak pengelola dapat berkreaitifitas untuk membuat slogan-slogan yang dapat membantu menyadarkan pengunjung akan pentingnya kebersihan pantai.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Nazriati, Y. Utomo, F. Fajaroh, S. Suharti, D. Danar, dan E. Ciptawati, "Gerakan Bersih-bersih Pantai Balekambang dari Sampah Plastik," *Abdimas jurnal Pengabdian Masyarakat. Univ. Merdeka Malang*, vol. 5, no. 2, pp. 139-144, Jul 2020, doi: 10.26905/abdimas.v5i2.3573.
- [2] M. F. A. Jabbar, F. M. Farhan, I. R. Bahri, dan M. Peputungan, "BAKTI SOSIAL: JUM'AT BERKAH," p. 4.
- [3] F. D. Cahyadi, K. Widiyanto, dan K. Prakoso, "EDUKASI GERAKAN BERSIH PANTAI DAN LAUT DI PULAU TUNDA," *Abdimas, unwas* vol. 6, no. 1, Apr 2021, doi: 10.31942/abd.v6i1.4432.

-
- [4] - R. Husain dan M. Saleh, "Pengelolaan Lingkungan Pesisir Melalui Gerakan Bersih Pantai Dan Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Upaya Mengurangi Sampah Di Desa Biluhu Timur Kabupaten Gorontalo," *Dikmas*, vol. 2, no. 1, p. 191, Mar 2022, doi: 10.37905/dikmas.2.1.191202.2022.
- [5] I. Mustain, "Aksi Bersih Sampah Di Pantai Kejawanen Cirebon dalam Membangun Masyarakat Sadar Sampah," *Abdimas, jurnal pengabdian kepada masyarakat* vol. 2, no. 2, pp. 140–147, Okt 2019, doi: 10.35568/abdimas.v2i2.428.
- [6] I. M. Apriliani, N. P. Purba, L. P. Dewanti, H. Herawati, dan I. Faizal, "Pelatihan Pengumpulan Sampah Laut Kepada Pengunjung Pantai Pangandaran," *FJCS*, vol. 2, no. 1, p. 56, Feb 2021, doi: 10.24198/fjcs.v2i1.31927.
- [7] F. Astika Wanhar dan H. Widodo, "Sosialisasi Program Bersih Pantai dan Edukasi Kepada Masyarakat Lingkungan Pantai Bali Lestari Desa Pantai Cermin Kanan," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, vol. 1, no. 6, pp. 285–289, Mei 2021, doi: 10.52436/1.jpmi.60.
- [8] I. Irayanti, F. Kadir, M. I. Arkam, dan W. D. Ramadhan, "'BERSIH PANTAI' PENTINGNYA MENJAGA PANTAI DAN LAUT DARI BAHAYA SAMPAH PLASTIK," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 6, no. 1, p. 9, 2022.
- [9] H. L. Patilaiya, N. AJa, dan T. Yunus, "Pengabdian Masyarakat Melalui Kegiatan Bakti Sosial di Desa Tataleka Kecamatan Jailolo Selatan Kabupaten Halmahera Barat," p. 6.
- [10] D. Pratama, "Al-Quwwah: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 3, Nomor 1, Juni 2019," vol. 3, p. 26, 2019.